

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha pendidikan karakter sangat diperlukan, demikian pendidikan karakter dapat menahan kemerosotan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan karakter juga dapat meningkatkan mutu karakter generasi sekarang dan kemudian hari. Sebagaimana di maklumi karakter manusia dalam bentuknya baik dan buruk dapat menimbulkan akibat-akibat berantai dari satu generasi berikutnya. Pendidikan karakter yang baik di waktu sekarang. Bukan saja mempengaruhi kehidupan dan masyarakat kita sekarang saja, tetapi juga akan menjadi landasan yang baik dan teguh untuk generasi-generasi kita akan datang.

Manusia mulai lahir dari rahim ibunya, secara alamiah ia sudah membawa perasaan yang disebut fitrah manusia. Ada empat fitrah manusia yang dibawa semenjak lahir ke dunia yaitu perasaan agama, perasaan budi pekerti, perasaan keindahan dan perasaan kelakuan. Perasaan itu selalu tumbuh dan berkembang pada diri seseorang sesuai dengan lingkungan keluarga, rumah tangga dan pendidikan.¹

Sistem pendidikan yang tepat membawa kemajuan bagi suatu negara. Eksistensi suatu desa dapat melalui kontribusinya dalam memajukan peradaban desa.. Perbedaan nilai adat, budaya, bahasa dan sistem kepercayaan tidak menjadi masalah karena nilai-nilai dasar yang digunakan sebagai pedoman untuk setiap bangsa umumnya memiliki implikasi positif bagi manusia. Nilai-nilai kemanusiaan yaitu seperti nilai-nilai universal.

Pendidikan sebagai sasaran fitrahnya adalah manusia, mengandung kompleksitas aspek dan sifat-sifat. Berdasarkan sifatnya kompleks tidak ada batasan yang memadai dalam menjelaskan pengertian pendidikan secara utuh. Batasan pendidikan bervariasi dari para ahli dan isinya berbeda dari satu ke lainnya.

¹ Muhammad Kosim, “Urgensi Pendidikan Karakter”, Karsa, VOL. IXI NO. 1 (2011) hal 87

Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan dan nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan budaya. Pendidikan sebagai proses pembentukan kemampuan dasar intelektual dan emosional terhadap alam dan sesama manusia. Sementara karakter adalah identitas, kepribadian dan karakter yang melekat pada diri seseorang. Karakter selalu melekat pada dimensi fisik dan psikologis individu. Menurutnya, karakter bangsa merupakan jati diri hasil akumulasi karakteristik warga suatu negara.²

Bebas memiliki dan mementingkan diri sendiri menurut kehendaknya tetapi orang lain, kepada beberapa orang atau golongan dengan kata lain manusia tidak dapat berdiri sendiri sebagai individu sebagai individu tetapi selalu menuntut bantuan dan pertolongan orang lain serta memerlukan kerjasama untuk membina keselamatan diri atau masyarakat.

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Menurut undang-undang republik indonesia. Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengembalian diri pribadi kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Pendidikan adalah gerbang menuju kehidupan yang lebih baik dengan memperjuangkan hal-hal yang terkecil sehingga hal-hal besar yang normalnya dilewati oleh setiap manusia. Pendidikan adalah bekal untuk mengejar semua yang ditargetkan oleh seseorang dalam

² Falaq, Yusuf, *jurnal Education of Citizenship in Higher Education as A Fortress of Nation Characters in Facing Era Society 5.0*, 2020 hal. 802-812

kehidupannya sehingga tanpa pendidikan maka logikanya semua yang di impikan menjadi sulit untuk diwujudkan.³

Faktanya, memang tidak semua orang yang berpendidikan sukses dalam perjalanan hidupnya tetapi jika dilakukan perbandingan maka orang yang berpendidikan tetap jauh lebih banyak yang bisa mengecap kesuksesan daripada orang yang tidak pernah mengecap pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri setiap manusia untuk lebih baik dalam aspek kehidupan⁴.

Beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Nilai merupakan satu prinsip umum yang menyediakan anggota masyarakat dengan satu ukuran atau standart untuk membuat penilaian dan pemilihan mengenai tindakan dan cita-cita tertentu. Nilai adalah konsep, suatu pembentukan yang di rumuskan dari tingkah laku manusia. Nilai adalah persepsi yang sangat penting dan dihargai. Nilai adalah waktu nya yang langgeng. Oleh sebab itu, nilai melibatkan unsur keterlibatan. Nilai juga seseorang menghadapi suatu situasi. Pemilihan suatu pilihan tertentu biasanya ditentukan oleh kesadaran seseorang individu terhadap standar atau prinsip yang ada di kalangan masyarakat itu. Kebanyakan tingkah laku yang dipilih melibatkan nilai-nilai individu atau nilai-nilai kelompoknya. Penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya.⁵

³Muawanah. "Pentingnya pendidikan untuk menanamkan sikap toleran di masyarakat" *Vijjacariyya*, VOL 5 NO, 1 (2018) Hal 1

⁴Muawanah, "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat" (2018) hal. 2

⁵Mustari Muhammad, "nilai karakter " kasta VOL 3 NO. 4 hal. 4

Istilah karakter dimaknai sebagai “Bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat dan watak tempramen .Adapun berkarakter diartikan sebagai berkepribadian berperilaku bersifat bertabiat dan berwatak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap atau etitit perilaku motivasi dan keterampilan. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *Mark* atau menandai dan memfokuskan cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya. Dikatakan orang berakhlak atau berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang sikap dan perilakunya sesuai dengan kaidah moral yang berkaitan dalam masyarakat termasuk individu yang berkarakter mulia.⁶

Karakter mulia merupakan sikap cara pandang dan perilaku individu yang memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif, inovatif, Mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, rendah hati, dan pemaaf. Karakter individu yang mulia yang ditandai dengan nilai-nilai moral yang mendasar sebagai ciri khas yang dimiliki atau karakteristik-karakteristik adalah realisasi Perkembangan positif sebagai individu intelektual emosional sosial etika dan perilaku. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa dirinya sesama lingkungan bangsa dan negara.⁷

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan anggota masyarakat yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan anggota masyarakat yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah

⁶Yusuf Falaq, “*Educational Sciences, ‘Education of Citizenship in Higher Education as A Fortress of Nation Characters in Facing Era Society 5 . 0’*”, *Journal of Educational Sciences*, 4.4 (2020), 802–12 <<https://doi.org/https://doi.org/10.31258/jes.4.4.p.802-812>>.

⁷Sujarwo, “*Urgensi Nilai Moral Dalam pendidikan Karakter bagi kehidupan masyarakat*” VOL 3 NO. 3 (2018), hal. 1

nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan sistem nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya yang berkembang pada masyarakat sendiri, dalam upaya membina sikap dan kepribadian anggota masyarakat⁸.

Sementara itu, berdasarkan nilai-nilai agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional merumuskan enam belas nilai-nilai yang perlu dikembangkan melalui pendidikan karakter:

1. Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan, agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.⁹
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai Ketentuan dan peraturan.
5. Kerja, keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

⁸Sujarwo “*Urgensi Nilai Moral Dalam pendidikan Karakter bagi kehidupan masyarakat*”, (2018) hal. 2

⁹ Kosim Muhammad , “*Urgensi Pendidikan Karakter*” , (2011). Hal 89-90

9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10. Semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air, cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedulian dan menghargai yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, dan budaya ekonomi.
12. Bersahabat atau komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain selanjutnya.
13. Cinta damai yaitu sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
14. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
15. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
16. Tanggungjawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap dirinya sendiri masyarakat lingkungan (alam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan anggota masyarakat yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik dan anggota masyarakat yang baik bagi semua masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu hakikat dari pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan sistem

¹⁰ Kosim Muhammad, “*Urgensi pendidikan karakter*” (2011) Hal 90

nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya yang berkembang pada masyarakat sendiri dalam upaya membina sikap dan kepribadian anggota masyarakat.¹¹

Toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan di mana seseorang menghargai atau menghormati Setiap tindakan yang orang lain lakukan. Sikap toleransi, sangat perlu dikembangkan karena Manusia adalah makhluk sosial dan akan menciptakan adanya kerukunan hidup. Adapun cara memelihara toleransi antara lain: ciptakan kenyamanan, kenalilah intoleransi ketika anak terbuka terhadap nya, menolak sikap intoleransi yang dilakukan anak, dukung anak ketika mereka korban dari sikap intoleransi, bantu perkembangan sebuah pengalaman yang sehat dan identitas kelompok, Tampilkan barang-barang pajangan yang mengandung unsur perbedaan budaya di rumah, beri kesempatan pada anak-anak untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda dengan mereka dorong anak-anak untuk mendatangi sumber-sumber yang ada di lingkungan sekitar, jujurlah terhadap perbedaan-perbedaan.

Contoh pada orang lain manusia merupakan individu yang memiliki cara berpikir yang berbeda-beda dan di dalam kehidupan sehari-harinya tidak akan mungkin bisa terlepas dari yang namanya adaptasi, bergaul dan bersosialisasi dengan manusia lainnya dalam bersosialisasi sangat dibutuhkan sikap toleransi agar didapatkan pergaulan yang di penuh dengan rasa dan suasana saling menghargai, saling menghormati dan saling merasa sebagai saudara.¹²

Masyarakat secara umum pengertian masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang di ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu *Society* yang berarti *masyarakat* lalu kata *Society* berasal dari bahasa latin yaitu

¹¹Sujarwo, *Urgensi Nilai Moral Dalam pendidikan Karakter bagi kehidupan masyarakat* (2010) hal. 6

¹²Muawanah. "Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat". (2018) 62-63

societas yang berarti *kawan* sedangkan masyarakat yang berasal dari Arab Saudi yaitu *musyarak*.

Pengertian masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Adapun pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial dan lain sebagainya. Menurut definisi Paul B. Horton, pengertian masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri yang hidup bersama-sama yang cukup lama yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam sekelompok itu. Pengertian masyarakat menurut definisi definisi Soerjono Soekanto adalah proses terjadinya interaksi sosial, suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi.¹³

Masyarakat memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membuat seseorang lebih mudah mengetahui arti masyarakat. Karakteristik masyarakat yaitu memiliki wilayah tertentu dengan cara yang kolektif menghadapi atau menghindari musuh mempunyai cara dalam berkomunikasi timbulnya diskriminasi warga masyarakat dan bukan warga masyarakat tersebut dan setiap dari anggota masyarakat dapat bereproduksi dan beraktivitas.¹⁴

Keluarga sebagai salah satu pranata sosial yang ada dalam masyarakat memainkan peranan yang besar dalam pembinaan pola perilaku dan interlasisasi nilai yang normatif. Keluarga adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan. Pendidikan dalam keluarga menitikberatkan penanaman nilai-nilai keyakinan, etika, moral, dan ketrampilan.

Keluarga kurang mampu adalah sekelompok manusia saling berinteraksi tapi kurang memiliki perasaan untuk

¹³Muawanah, *Pentingnya Pendidikan untuk Tanamkan Sikap Toleran di Masyarakat* (2018) 63

¹⁴Muhammad Kosim, "Urgensi Pendidikan Karakter" (2011) Hal 88

berinteraksi, karena kurang adanya keterikatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Masyarakat kurang mampu merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan interaksi dari dalam dirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya.

Hal ini akan menimbulkan rasa interdependensi antar individu dalam masyarakat dan antar individu dengan masyarakat. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu yang mampu diaktualisasikan dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat akan menempatkan individu tersebut pada posisi tertentu. Demikian pula dengan orang yang berasal dari keturunan tertentu, usia tertentu, tingkat perekonomian tertentu dan sebagainya.¹⁵

Hal ini akan menimbulkan rasa interdependensi (hubungan saling ketergantungan) antar individu dalam masyarakat dan antar individu dengan masyarakat titik seseorang yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu yang mampu mendapatkan pengakuan dari masyarakat akan menempatkan individu tersebut pada posisi tertentu. Demikian pula dengan orang yang berasal dari keturunan tertentu, usia tertentu, tingkat perekonomian tertentu dan sebagainya. Di Indonesia istilah masyarakat kurang mampu identik dengan istilah masyarakat miskin. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh Badan Pusat Statistik BPS dan Depsos, masyarakat kurang mampu adalah masyarakat yang kurang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup¹⁶

B. Fokus Penelitian

peneliti telah melakukan sebuah penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan di Desa Kuwawur Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati., penelitian ini difokuskan pada masalah implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Keluarga Kurang Mampu Desa Kuwawur Sukolilo Pati untuk membentuk karakter keluarga Kuwawur Suklilo Pati semakin

¹⁵ Amirullah, Syarbini, “*Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*” karsa, VOL. 13 NO. 4 (2014) hal 45

¹⁶ Amirullah, Syarbini, “*Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*”, (2014) hal 46

baik lagi. Peneliti akan melakukan sebuah pengamatan (observasi) bagaimana implementasi nilai-nilai kurang mampu di desa Kuwawur Sukolilo Pati. karakter pada keluarga. peneliti juga melakukan wawancara serta mencari dokumentasi tentang Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Keluarga Kurang Mampu Desa Kuwawur Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakanag masalah, sehingga peneliti tertarik mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Karakter Keluarga Kurang Mampu Di Desa Kuwawur Sukolilo Pati ?
2. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Keluarga Kurang Mampu Di Desa Kuwawur Sukolilo Pati ?
3. Bagaimana Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Keluarga Kurang Mampu Di Desa Kuwawur Sukolilo Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan Karakter Masyarakat Kurang Mampu Di Desa Kuwawur Sukolilo Pati.
2. Mendeskripsikan Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Keluarga Kurang Mampu Di Desa Kuwawur Sukolilo Pati .
3. Mendeskripsikan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Keluarga Kurang Mampu Di Desa Kuwawur Sukolilo Pati.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi nilai-nilai karakter pada kurang mampu di desa Kuwawur Sukolilo Pati. Sumbangan pemikiran dalam menambah khazanah keilmuan bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Desa Kuwawur Sukolilo

Penelitian ini digunakan sebagai bahan evaluasi dan bahan informasi bagi masyarakat dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Khususnya dalam memfasilitasi serta memberdayakan dan mengelola berbagai kegiatan yang mendukung kegiatan-kegiatan positif masyarakat. Dapat pula sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas serta karakter pada masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi yang lebih baik untuk masyarakat. Selain itu, sebagai kontribusi untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam kepada peserta didik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika digunakan untuk memudahkan serta memahami masalah-masalah yang dibahas, maka peneliti menyusun sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari:

Bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal pada skripsi yaitu pengantar skripsi. Pada bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, yang meliputi halaman judul, (halaman pertama dari skripsi), halaman nota persetujuan pembimbing (halaman persetujuan

pembimbing setelah selesainya proses pembimbingan), halaman pengesahan, halaman pernyataan (halaman yang berisi tentang pernyataan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain), halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak (berisi ringkasan tentang hasil dan persembahan secara garis besar dari penulisan skripsi), daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

BAB I berisi pendahuluan. Pada bab ini peneliti akan mengemukakan keadaan umum yang melatarbelakangi masalah yang menjadi topik penelitian. Secara umum bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah (uraian dan deskripsi fakta dan kejadian yang yang terjadi di lapangan dan disertai dengan argumentasi sehingga muncul permasalahannya secara sistematis dan logis), fokus penelitian, rumusan masalah (persoalan yang diteliti), tujuan penelitian, dan manfaat penelitian (terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis), dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II adalah kajian teori yang isinya terdiri dari deskripsi pustaka, hasil penelitian terdahulu (berisi tentang penelitian-penelitian senada atau suatu karya ilmiah orang lain yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti, dan kerangka berfikir (model konseptual tentang bagaimana hubungan teori dengan masalah yang diteliti).

BAB III adalah metode penelitian, yang isinya terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian sebagai berikut: Gambaran umum desa Kuwawur, Sukolilo Pati, (Sejarah, letak geografis, visi, misi dan tujuan, keadaan guru, kurikulum, sarana dan prasarana, struktur organisasi). Deskripsi data penelitian tentang Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter pada keluarga kurang mampu di desa kuwawur sukolilo Pati. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi nilai-nilai karakter pada keluarga kurang mampu di desa kuwawur Sukolilo Pati. Bagaimana solusi dari

faktor penghambat dari implementasi nilai-nilai karakter pada keluarga kurang mampu di desa kuwawur Sukolilo Pati.

BAB V adalah penutup yang mencakup kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran, daftar riwayat pendidikan peneliti.

